

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan otonomi daerah pada hakekatnya mengamankan terciptanya akselerasi pembangunan di daerah dengan mengoptimalkan potensi, kekhasan dan keunggulan daerah terutama pembangunan pertanian. Dalam arti luas adalah pertanian yang bernuansa agribisnis yang dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh melalui orientasi pasar dan jaminan mutu produk sehingga dapat unggul secara komparatif dan kompetitif serta mempertahankan kelestarian plasma nutfah dan keseimbangan lingkungan

Pada pembangunan saat ini, pertanian berkelanjutan menjadi isu penting. Pertanian berkelanjutan merupakan proses pemanfaatan sumber daya pertanian secara optimal dalam memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan masyarakat masa kini tanpa harus mengorbankan kebutuhan dan kesejahteraan generasi yang akan datang. Ditengah laju konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, lahan pertanian pangan merupakan prioritas sumberdaya pertanian.

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pohuwato sebesar 0,98% setiap tahunnya, namun kerawanan pangan di Kabupaten Pohuwato bersifat rawan pangan transien dan kronis disebabkan oleh bencana alam dan bencana sosial yang bersifat lokal. Selain itu, kabupaten Pohuwato merupakan wilayah rawan bencana terutama bencana banjir dan longsor. Menurut data Badan Pusat Statistik dari tahun 2016 hingga 2019 setidaknya 1.803 Ha sawah di Kabupaten Pohuwato telah beralih fungsi menjadi lahan non pertanian.

Rencana pemerintah dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah, diiringi dengan perubahan ruang dengan tujuan mendukung aktifitas masyarakat dan sekitarnya dengan mempertimbangkan keberlangsungan lingkungan dimasa yang akan datang (Sumadyanti, dkk 2016). Dalam mewujudkan keseimbangan antara ketersediaan alam dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan dengan optimal dan mampu berkelanjutan perlu dipantau kesimbangannya dengan menghitung perbandingan nilai kapasitas dan pemanfaatan (MEA, 2005; Santosa, 2010). Indikator pemanfaatan sumber daya alam memiliki keterbatasan dalam mengelola dan memanfaatkan (KLH, 2014). Penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan berdampak pada terjadinya bencana disuatu wilayah, sehingga dalam menjaga keseimbangan tersebut perlu mempertimbangan aspek kemampuan daya dukung serta daya tampung suatu wilayah (MEA, 2005; Santosa, 2010; Muta'ali, 2015).

Daya dukung merupakan kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan manusia, makhluk hidup lain dan keseimbangan diantara keduanya. Daya dukung lingkungan dalam konteks ekologis adalah jumlah populasi atau komunitas yang dapat didukung oleh sumberdaya dan jasa yang tersedia dalam ekosistem tersebut Ress (1990). Daya dukung dan daya tampung lingkungan bersifat dinamis dan kompleks, setiap wilayah memiliki kemampuan sumberdaya, karakteristik geografi, dan jumlah penduduk yang berbeda. McCall (1995) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan daya dukung adalah alat untuk analisis penggunaan tanah khususnya pertanian dan data populasi sistematis. Mengetahui daya dukung untuk perencanaan pembangunan digunakan sebagai bahan memperkirakan berbagai kemungkinan yang terjadi atau memperkirakan tingkat kebutuhan penduduk yang disesuaikan dengan kondisi lahan yang ada. (DR. Lutfi Muta'ali, 2015).

Salah satu bagian dari lahan fungsi budidaya adalah lahan pertanian. Keberadaannya sangat penting dalam menyokong kedaulatan pangan baik untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah maupun untuk di jual ke luar daerah. Setiap bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual disebut penggunaan lahan atau *landuse*. Seiring pertumbuhan pendudukan yang dinamis pada saat ini keberadaan lahan pertanian terancam untuk kebutuhan lain seperti perumahan, industri dan sebagainya. Alih fungsi lahan pertanian khususnya, mempunyai implikasi yang serius terhadap produksi pangan, lingkungan fisik, serta kesejahteraan masyarakat pertanian dan perdesaan yang kehidupannya bergantung pada lahannya.

Pangan adalah kebutuhan penting yang paling dasar dan esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup. Pangan terdiri dari sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin dan air) menjadi landasan utama bagi manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Ketahanan pangan merupakan ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang dalam mengaksesnya. Rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan tiga komponen utama ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar.

Indikator ketahanan pangan dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga, secara kualitas maupun kuantitas, aman, merata, dan terjangkau. Konsep ini tertuang dalam UU RI No. 7 Tahun 1996. Secara umum, ketahanan pangan mencakup tiga aspek yaitu kecukupan

(*sufficiency*), akses (*access*), keterjaminan (*security*) (Setiawan 2004). Ketahanan pangan yang baik adalah prasyarat bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, selanjutnya akan memengaruhi peningkatan produktivitas masyarakat pada masing – masing bidang. Ketahanan pangan juga merupakan suatu sistem dimana faktor-faktor yang memengaruhinya perlu dikenali.

Penyediaan pangan bagi penduduk nantinya menjadi tantangan dalam pembangunan pertanian di masa depa, dengan jumlah penduduk yang terus meningkat namun ketersediaan lahan pertanian yang semakin menurun. Kabupaten Pohuwato memiliki wilayah terluas di Provinsi Gorontalo dan merupakan kawasan strategis pengembangan kawasan pertanian berkelanjutan. Selain itu, adanya pengembangan kawasan industri dapat memicu pertumbuhan penduduk yang berakibat terhadap peningkatan kebutuhan lahan serta peningkatan kebutuhan pangan. Dari latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah bagaimana ketersediaan dan daya dukung pangan dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Pohuwato.

1.2 Rumusan Masalah

Ketahanan pangan yang baik merupakan prasyarat dasar bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang selanjutnya akan menghantarkan kepada peningkatan produktivitas masyarakat di bidang masing-masing. Ketahanan pangan juga merupakan suatu sistem sehingga faktor-faktor yang memengaruhinya perlu dikenali. Ketersediaan pangan merupakan salah satu komponen dalam mendukung ketahanan pangan. Ketersediaan pangan dapat diketahui dengan menganalisis daya dukung pangan dengan komponen produksi hasil pangan, produktivitas tanaman pangan, serta rasio normatif konsumsi pangan. Tanaman pangan yang dimaksud merupakan tanaman pangan pokok utama, yaitu padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar.

Kabupaten Pohuwato merupakan kabupaten dengan wilayah terluas di Provinsi Gorontalo dan merupakan kawasan strategis pengembangan kawasan pertanian berkelanjutan. Namun, luas lahan pertanian di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan dari 10.152 ha sawah pada tahun 2018 turun menjadi 6.208 ha sawah pada tahun 2020. Selain itu, adanya pembanganun daerah dapat memicu pertumbuhan penduduk yang berakibat terhadap peningkatan kebutuhan lahan serta peningkatan kebutuhan pangan. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dijelaskan, dapat dirumuskan pertanyaan “Bagaimana daya dukung pangan dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Pohuwato”?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah terumuskan diatas Adapun tujuan dan sasaran penelitian yang menjadi langkah-langkah untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah dari laporan tugas akhir dengan judul “Analisis daya dukung pangan dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Pohuwato” penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui daya dukung pangan untuk mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Pohuwato.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini dirumuskan berdasarakan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan laporan tugas akhir dengan judul “Analisis daya dukung pangan dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Pohuwato” agar dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun sasaran dari penelitian ini dijelaskan rinci sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi ketersediaan pangan di Kabupaten Pohuwato
2. Mengidentifikasi kebutuhan pangan di Kabupaten Pohuwato
3. Mengidentifikasi daya dukung pangan di Kabupaten Pohuwato

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan akhir dengan judul “Analisis daya dukung pangan dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Pohuwato”. Berdasarkan rumusan masalah dan sasaran dari penelitian ini didapatkan ruang lingkup materi, ruang lingkup waktu dan ruang lingkup lokasi yang dijelaskan rinci sebagi berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini membahas mengenai batasan – batasan yang digunakan dalam penelitian. Lingkup materi difungsikan sebagai batasan dalam pembahasan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan jelas. Peneliti membatasi penelitian pada daya dukung pangan, adapun untuk ketahanan pangan peneliti membatasi hanya pada pilar 1 yaitu keterediaan pangan. Berikut lingkup penelitian “Analisis daya dukung pangan dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Pohuwato” , adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi ketersediaan pangan di Kabupaten Pohuwato, bahasan materi pada jumlah ketersediaan tanaman pokok utama (padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar) yaitu luas lahan panen,

- jumlah hasil produksi serta produktivitas tanaman di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pangan di Kabupaten Pohuwato, bahasan materi pada jumlah ketersediaan tanaman pokok utama (padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar) di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 dengan menggunakan konsumsi fisik minimum yang berlaku.
 3. Mengidentifikasi daya dukung pangan di Kabupaten Pohuwato, daya dukung pangan pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 serta kelas kemampuan lahan di Kabupaten Pohuwato tahun 2020.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Lingkup wilayah dalam penelitian berada di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo terletak antara $0,27^{\circ}$ – $0,01^{\circ}$ Lintang Utara dan $121,23^{\circ}$ - $122,44^{\circ}$ Bujur Timur. dengan luas 4.244 km^2 yang terbagi menjadi 13 kecamatan. Kabupaten Pohuwato memiliki wilayah terluas di Provinsi Gorontalo dan merupakan kawasan strategis pengembangan kawasan pertanian berkelanjutan. Selain itu, adanya pengembangan kawasan industri dapat memicu pertumbuhan penduduk yang berakibat terhadap peningkatan kebutuhan lahan serta peningkatan kebutuhan pangan.

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Pada pembahasan sub bab ini, akan membahas mengenai seberapa jauh kegunaan, kontribusi dan hasil penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Adapun pembahasan pada sub bab keluaran dan manfaat dapat lihat pada pembahasan berikut.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian yang diharapkan dari penelitian dengan judul “Analisis daya dukung pangan dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Pohuwato” berdasarkan dengan sasaran telah ditetapkan. Adapun keluaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya ketersediaan pangan di Kabupaten Pohuwato
2. Teridentifikasinya kebutuhan pangan di Kabupaten Pohuwato
3. Teridentifikasinya daya dukung pangan di Kabupaten Pohuwato

1.5.2 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga manfaat yang akan dijabarkan, diantaranya akan terbagi menjadi tiga manfaat yakni manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi masyarakat, dan manfaat bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.2.1 Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat dalam penelitian ini bagi pemerintah Kabupaten Pohuwato adalah pemerintah dapat mengetahui ketersediaan dan kebutuhan pangan, selain itu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menyusun kebijakan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Pohuwato.

1.5.2.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapatkan masyarakat dalam penelitian ini adalah, menambah wawasan masyarakat tentang pangan serta dapat berperan penting dalam perkembangan dan menjaga kondisi lingkungan di sekitar.

1.5.2.3 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat bagi peneliti bahwa produk penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk kelulusan peneliti dari masa perkuliahan jenjang S1 dalam Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota dan juga dapat menambah wawasan tentang daya dukung pangan di Kabupaten Pohuwato.

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian dilakukan karena dasar tujuan tertentu, berdasarkan masalah atau hadir karena potensi dan dikuatkan dengan teori sebagai landasan penelitian. Dalam pengerjaannya dibutuhkan kerangka pikir dan kerangka kerja guna mempermudah dalam menjelaskan permasalahan. Kerangka pikir dapat dilihat pada bagan 1.1.

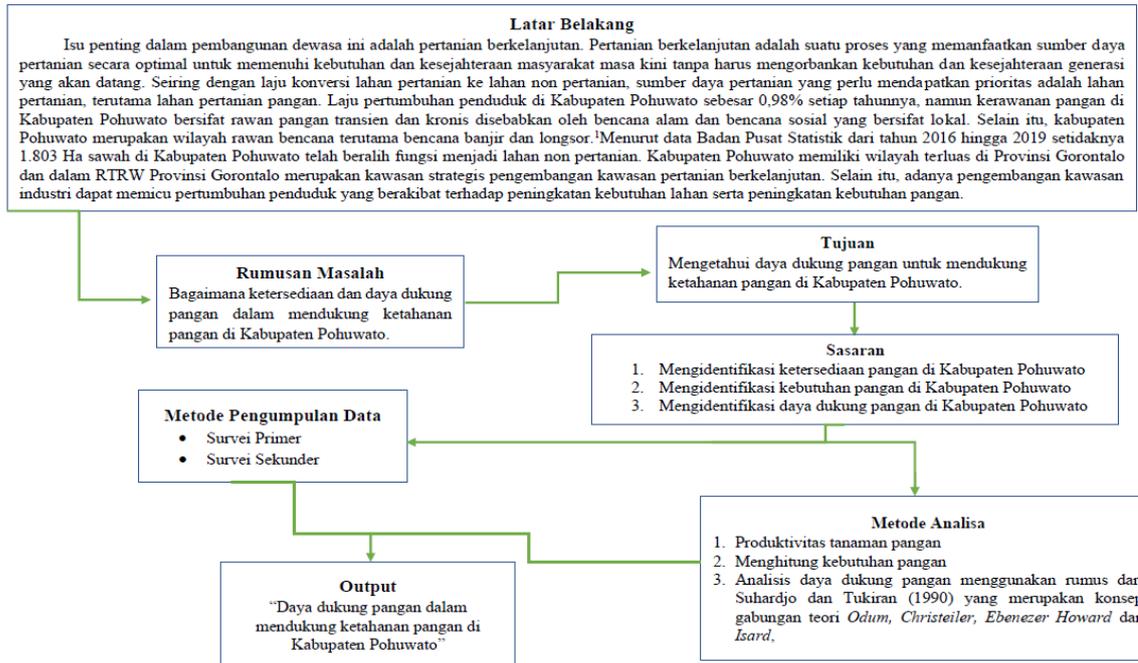
1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini dilakukan dengan mengurut data sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam proses selanjutnya terangkum secara sistematis, dengan sistematis penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Memuat latar belakang, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terdiri atas lokasi penelitian dan materi dalam pembatasan penelitian, kerangka pikir peneliti, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Tinjauan pustaka merupakan studi literatur, berisi teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam menguraikan pembahasan penelitian.

BAB III METODOLOGI	Metode penelitian, akan dibahas mengenai Metodologi Penelitian yang akan digunakan untuk mengolah data yang telah di dapatkan. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.
BAB IV GAMBARAN UMUM	Gambaran umum memuat tentang kondisi eksisting wilayah lingkup amatan yaitu Kabupaten Pohuwato dan lingkup analisis yang akan diteliti yaitu daya dukung pangan.
BAB V ANALISA & PEMBAHASAN	Analisa dan Pembahasan : memuat terkait pembahasan pada sasaran yang dirinci berdasarkan metodologi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
BAB IV PENUTUP	Penutup berisikan tentang kesimpulan keseluruhan isi dari penelitian ini dan rekomendasi dari peneliti dan pihak pihak yang terlibat dengan pengembangan penelitian untuk peneliti lain selanjutnya.



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

